

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan penelitian dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan. Baik dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung pembahasan yang sedang dideskripsikan. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek yang penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus masalah penelitian tentang implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menemukan jawaban dari fokus penelitian.

A. Proses Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Pendidikan karakter merupakan jalan keluar yang dipilih pemerintah untuk membangun generasi muda yang berkualitas baik dalam intelektual maupun kepribadian dan akhlaknya. Seperti yang diketahui terdapat 18 nilai karakter yang diidentifikasi oleh pemerintah yakni (1) religius; (2) semangat kebangsaan; (3) jujur; (4) cinta tanah air; (5) toleransi; (6) menghargai prestasi; (7) disiplin; (8) bersahabat atau komunikatif; (9) kerja keras; (10) cinta damai; (11) kreatif; (12) gemar membaca; (13) mandiri; (14) peduli lingkungan; (15) demokratis; (16) peduli sosial; (17) rasa ingin tahu; (18) tanggung jawab.

Kedelapan belas nilai karakter tersebut ditanamkan oleh pemerintah kepada sekolah untuk diimplementasikan. Faktanya bukan perkara yang mudah untuk mewujudkannya. Kesulitan ini lebih banyak disebabkan oleh latar belakang dari kenyataan bahwa sekolah bukanlah satu-satunya pihak yang mempengaruhi perkembangan siswa. Saat masuk sekolah, para siswa telah membawa karakter yang terbentuk selama masa prasekolah, baik di rumah atau lingkungan tempat tinggalnya. Fondasi bangunan karakter sudah tertanam. Dalam hal ini sekolah harus melakukan perbaikan jika ada yang tidak sesuai dengan 18 nilai di atas.

Selanjutnya akan terjadi tarik-menarik proses pembentukan karakter di sekolah dengan pembentukan karakter lain dari luar sekolah, yang tidak jarang justru bertentangan dengan nilai-nilai di sekolah. Hal tersebut tidak lepas dari peran lingkungan yang mempengaruhi siswa. Karenanya, dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah harus dilakukan sedemikian rupa sehingga mampu membangun karakter secara bertahap tapi pasti dalam diri siswa menuju nilai-nilai yang diharapkan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan, proses implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar ialah dengan menggunakan pengintegrasian. Proses ini menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam setiap lingkungan dan kegiatannya sehingga menjadi kesatuan.

Adapun proses implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan di MIN Sumberjati Kademagn Blitar secara integrasi yakni sebagai berikut :

1. Terintegrasi dalam Budaya Sekolah

Pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademngan Blitar dilaksanakan dengan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dibagi dalam kegiatan rutin, spontan, teladan, pengkondisian dan teguran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional pada 2011 bahwa:

Dalam kaitan pengembangan diri budaya sekolah menyarankan empat hal meliputi: kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian.¹

Berkaitan dengan kegiatan sehari-hari, selain keempat kegiatan tersebut Masnur Muslich menambah satu poin lagi yakni berupa teguran.

Guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.²

a. Kegiatan Spontan

- 1) menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu guru (sopan santun, toleransi), menata sepatu pada raknya, membuang sampah pada tempatnya (peduli lingkungan), mengantri saat beli jajan (disiplin), membaca buku ketika istirahat (gemar membaca), mengunjungi teman yang sakit lebih dari seminggu (peduli sesama).

b. Kegiatan Rutin

- 1) Kegiatan Harian

¹ Muchlas Samani, *Konsep Dan Model* hlm. 146

² Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab* hlm. 175

- jabat tangan dan apel pagi setiap senin sampai jumat (disiplin), sholat dhuha setiap jumat dan sabtu, sholat berjamaah dhuhur, hafalan dan berdo'a (religius) dilanjutkan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum dan sesudah pelajaran berakhir(cinta tanah air)
- 2) kegiatan mingguan: piket kelas, rabu bersih (peduli lingkungan) dan jumat amal (peduli sosial).
 - 3) Kegiatan *incidental*: perayaan hari besar Islam seperti isro' mi'roj, maulud nabi, romadhon dan sebagainya (religius), peringatan hari besar nasional seperti HUT RI, hardiknas dan sebagainya (semangat kebangsaan).
- c. Pengkondisian. Di setiap kelas dilengkapi sudut baca dan kantong baca kejujuran (jujur, gemar membaca), tempat sepatu, tempat sampah kecil, peralatan bersih-bersih dan terdapat poster-poster tentang kebajikan didinding, halaman sekolah yang hijau, dan kondisi toilet bersih.
 - d. Teladan, guru memberi teladan dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, ramah serta sopan, tidak merokok di lingkungan sekolah, biasa bekerja keras dan kebiasaan warga sekolah yang disiplin.
 - e. Teguran, guru memberi nasehat mengenai pendidikan karakter dalam materi ketika menjadi pembina apel, guru memberi nasehat secara langsung pada siswa yang terlihat melanggar peraturan.

2. Terintegrasi dalam Ekstrakurikuler

Pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar juga diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler pengembangan minat, bakat, dan potensi siswa. Nilai-nilai yang dikembangkan dapat dilihat dari SK dan KD masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan Muchlas Samani dalam bukunya yang mengungkapkan bahwa:

Dalam kegiatan ekstrakurikuler apa saja tergantung kekhasan jenis dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler tersebut, selalu ada nilai-nilai yang dikembangkan.³

Dengan cara ini diharapkan siswa dapat menikmati pembiasaan karakter yang baik secara menyenangkan.

3. Terintegrasi dalam Pembelajaran

Dilihat dari penjabaran yang ditanamkan guru kelas dalam KBM, di MIN Sumberjati Kademangan Blitar telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam KBM. Hal ini terlihat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait dengan penanaman nilai-nilai karakter yang ditanamkan guru termuat dalam silabus dan RPP pada kompetensi inti (KI) serta dalam buku penghubung yang diisi oleh wali kelas. Sebagaimana diketahui bahwa dalam K13 standar kompetensi dirubah menjadi Kompetensi Inti dimana dalam Kompetensi Inti sudah memuat nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa. Hal tersebut dijelaskan lebih lanjut bahwa:

³ Muchlas Samani, *Konsep Dan Model* hlm. 147

Rumusan Kompetensi Inti (KI) menggunakan notasi sebagai berikut:

- a. Kompetensi Inti 1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap dan spiritual (sikap terhadap Tuhan YME.)
- b. Kompetensi Inti 2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial (sikap terhadap diri sendiri, terhadap orang lain, dan terhadap lingkungan)
- c. Kompetensi Inti 3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan
- d. Kompetensi Inti 4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan⁴

4. Terintegrasi dalam Kegiatan Dirumah

implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar juga berkesinambungan dengan karakter yang ditanamkan dilingkungan rumah. Hal ini dibantu dengan adanya buku penghubung yang memuat aspek karakter yang setidaknya dilaksanakan ketika dirumah. Jadi, pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk memantau karakter-karakter yang tumbuh dalam diri siswa ketika dirumah.

Pengintegrasian di MIN Sumberjati Kademangan tersebut sejalan dengan yang disebutkan dalam buku Masnur Muslich bahwa:

Penerapan pendidikan budi pekerti atau pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pengintegrasian yakni:

- 1) Pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari, meliputi keteladanan atau contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan serta kegiatan rutin.
- 2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu⁵.

⁴ Herry Widayastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006 ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) hlm.137

⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* hlm. 175

Pengintegrasian oleh Masnur Muslich tersebut dikembangkan lagi oleh Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya yang mengelompokkan implementasi pendidikan karakter satuan pendidikan menjadi empat pilar yaitu:

- 1) Kegiatan belajar mengajar di kelas, 2) Kegiatan keseharian dalam bentuk budaya satuan pendidikan 3) Kegiatan ekstrakurikuler dan 4) Kegiatan keseharian di rumah⁶.

Untuk mengaktualisasikan pendidikan karakter pada diri siswa, pendidik membiasakan siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terintegrasi setiap harinya baik di sekolah ketika dikelas maupun diluar kelas dan saat dirumah. Maka nilai tersebut lama kelamaan akan tertanam pada diri siswa. Sehingga dengan mengamalkan proses integrasi di sekolah, maka nilai tersebut akan tumbuh dan berkembang pada diri siswa, dan menjadi pedomannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Demikian diharapkan pendidikan karakter bagi siswa dapat berjalan dengan baik dan sukses sehingga menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

B. Dampak Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Suatu kegiatan yang dilakukan akan membawa pengaruh atau akibat tertentu dari kegiatan tersebut yang biasa disebut dampak. Dalam pendidikan karakter, dampaknya yakni berupa perubahan kearah yang lebih baik atau lebih berkarakter. Begitupun di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter* hlm.40

Karakter-karakter yang ada di MIN Sumberjati sudah mengarah pada kriteria karakter yang baik yakni meliputi:

a. Moral knowing

- 1) Siswa berani mengambil keputusan terutama untuk diri sendiri
- 2) Siswa mampu mengambil pelajaran dari peristiwa yang dialami
- 3) Fokus mengikuti pembelajaran

b. Moral loving

- 1) Bersedia menanggung konsekuensi dari keputusan yang diambil
- 2) Peka terhadap lingkungan sekitarnya, saat temannya sakit maka menjenguk, ketika ada sampah dibuang ditempatnya.
- 3) Berhati-hati dalam melaksanakan dan mengerjakan sesuatu
- 4) Ramah dan sopan santun terhadap orang lain. Menggunakan bahasa nasional ketika berbicara dengan guru
- 5) Senantiasa jujur dalam segala hal. Misalnya jujur mengakui alasan melanggar peraturan dan memenuhi konsekuensinya

c. Moral doing

- 1) Mandiri dalam menyelesaikan tugas
- 2) Disiplin dalam kegiatan sehari-hari dengan menaati peraturan yang ada
- 3) Relia menyisihkan sebagian uang jajan untuk jumat amal
- 4) Mencintai keindahan dengan berpakaian rapi dan menjaga kebersihan

Dampak implementasi dari pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar mengarah pada karakter yang baik sebagaimana dijelaskan

Thomas Lickona dalam, bukunya mengenai cara berpikir tentang karakter yang tepat bagi pendidikan nilai, bahwa:

Karakter terdiri dari nilai operatif, nilai dalam tindakan. Kita berproses dalam karakter kita, seiring suatu nilai menjadi suatu kebaikan, suatu disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter yang terasa demikian memiliki tiga bagian yang saling berhubungan: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik- kebiasaan berpikir, kebiasaan dalam hati dan kebiasaan dalam tindakan.⁷

C. Faktor Pendukung, Faktor Peghambat Dan Solusinya Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar

1. Faktor Pendukung

a. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, sarana dan prasarana berperan penting dalam proses meningkatkan karakter-karakter siswanya, karena sarana merupakan salah satu faktor pendidikan yang perlu diperhatikan agar kegiatan pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Yang harus diperhatikan dalam menyukkseskan pendidikan karakter di sekolah salah satunya berkaitan dengan fasilitas dan sumber belajar yang memadai agar kurikulum yang sudah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik.⁸

⁷ Thomas Lickona, *Educating For* hlm. 81

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* hlm. 22

Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa:

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun yang bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien⁹

Tanpa adanya sarana yang memadai sulit untuk meningkatkan karakter peserta didik dalam kegiatan yang ada. Implementasi pendidikan karakter di MIN Sumberjati Kademangan ini di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai seperti halnya masjid sebagai tempat ibadah, gerbang yang dapat ditutup ketika telah pukul 07. 00 WIB, tempat duduk di depan kelas, penyediaan buku-buku di perpustakaan dan sudut baca di kelas, masjid untuk kegiatan keagamaan, ruang kelas yang dapat pula difungsikan sebagai tempat ekstrakurikuler dan sebagainya.

b. Komitmen Pendidik

Pihak sekolah yang diwakili oleh Kepala sekolah dan Waka Kurikulum sangat mendukung dengan adanya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah. Dengan memberikan keleluasaan pada guru dan siswa yang sifatnya untuk melatih karakter-karakter siswa, dengan syarat sesuai visi dan misi sekolah dan tidak melenceng dengan aturan yang berlaku di sekolah. Hal yang diwujudkan oleh pihak sekolah yang tetap mendukung kebijakan implementasi pendidikan karakter tersebut yaitu dengan kepercayaan diri yang tinggi, masuk kelas dan keluar kelas tepat pada

jam pelajarannya, izin ketika tidak hadir dikelas dan senantiasa terlibat dalam kegiatan siswa.

Selain itu pihak sekolah konsisten selalu turut serta terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada seperti sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah, rabu bersih dan sebagainya. Serta ikut berpartisipasi untuk mengarahkan dan mendisiplinkan siswa saat kegiatan berlangsung.

c. Tenaga dari Luar

Khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler agar kegiatan dapat terlaksana secara maksimal, sekolah mengambil tenaga dari luar yang sudah ahli dalam bidangnya. Hal ini termuat dalam buku E. Mulyasa bahwa:

Secara umum dapat dikemukakan dua cara memanfaatkan fasilitas dan sumber belajar dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Pertama, membawa sumber belajar ke dalam kelas.¹⁰

d. Partisipasi Wali Murid

Peranan orang tua sangat berpengaruh dalam mendidik anak. Dimana dalam konsep pembentukan karakter anak, orang tua merupakan awal dari terbentuknya karakter anak setelah di lingkungan sekolah dan masyarakat. Keterkaitan wali murid dalam membantu implementasi pendidikan karakter mewujudkan terbentuknya karakter siswa di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, diwujudkan dengan selalu mengontrol anak dengan melihat dan memantau kegiatan-kegiatan yang ada di rumah dalam buku penghubung.

¹⁰ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* hlm. 25

Ahmad tafsir dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Agama Islam* mengatakan bahwa:

Keterbatasan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah. orang tua meminta tolong agar sekolah membantu mendidik (mendewasakan) anaknya¹¹.

Bentuk tanggung jawab tersebut menjadi kewajiban yang ditegaskan dalam firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya sebagai berikut:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan¹².

Hal ini berkaitan dengan kewajiban orang tua ikut serta dalam mendidik anak untuk diarahkan kearah yang lebih baik. Bukan hanya guru saja yang mendidik tetapi tugas orang tua sangat berperan penting dalam menumbuhkan karakter pada diri anak. Melalui kerjasama antara wali murid dengan guru akan menciptakan keharmonisan antara kedua belah pihak, sehingga akan terjadi saling kontrol melihat perkembangan anak ketika di rumah maupun di sekolah.

e. Kondisi Lingkungan

¹¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2011) hlm.128

¹² Al-Qur'an, At-Tahrim : 6

Kondisi lingkungan dapat berpengaruh karena dengan penataan yang kurang strategis dapat mengganggu fokus siswa. Lingkungan yang kurang bersih juga membuat peserta didik kurang nyaman saat berkegiatan.

E. Mulyasa dalam bukunya, *Manajemen Pendidikan Karakter* menyampaikan:

Iklim belajar yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses belajar. Sebaliknya, iklim belajar yang kurang menyenangkan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan¹³.

2. Faktor Penghambat

a. Latar belakang keluarga yang beragam

MIN Sumberjati merupakan sekolah yang banyak diminati masyarakat bahkan dari luar kecamatan kademangan. Jadi semua siswa disini mempunyai latar belakang keluarga yang bervariasi mulai dari kondisi kebutuhan, pendidikan dan ekonomi sehingga tingkat perhatian terhadap anaknya juga berbeda-beda. Untuk keluarga dengan pendidikan menengah kebawah, respon pada kegiatan sekolah kurang. Pada keluarga dengan ekonomi rendah dorongan pada anak juga cenderung kurang karena kesibukan memperbaiki ekonomi. Padahal dalam pendidikan karakter kerjasama sekolah dengan orang tua sangat penting seperti dalam buku Muchlas Samani:

Sekolah yang mampu menjalin hubungan dengan orang tua untuk mau terlibat dalam pendidikan karakter terbukti memiliki

¹³ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013) hlm.

kesanggupan yang besar dalam meningkatkan peluangnya untuk berhasil bersama siswanya membangun karakter.¹⁴

Padahal buku penghubung tersebut sebagai salah satu sarana menyinkronkan karakter anak saat disekolah dengan saat dirumah tetapi masih terdapat buku penghubung siswa yang tidak diisi oleh walinya. Hal tersebut mengakibatkan tidak meratanya pengontrolan karakter anak ketika dirumah.

b. Kurang Optimalnya Sarana dan Prasarana

Kurang optimalnya sarana dan prasarana di MIN Sumberjati Kademangan Blitar dapat ditinjau baik dari segi ketersediaannya yang kurang ataupun dari kemampuan guru dalam memanfaatkan dan mengoperasikan sarana dan prasarana yang telah ada.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Binti Maunah dalam bukunya, *Landasan Pendidikan* bahwa:

Faktor-faktor yang harus diperhitungkan oleh para pendidik dalam hubungannya dengan pemakaian alat-alat pendidikan yaitu:

- 1) Faktor pendidik sebagai subyek pendidikan. dalam masalah ini kemampuan dan keterampilan menggunakan alat
- 2) Faktor anak didik.
- 3) Faktor kemampuan dimana kemampuan material sekolah juga menentukan pemakaian alat, seperti sekolah yang kurang cukup, memakai alat sederhana kalau perlu membuat sendiri. Sedangkan sekolah yang mampu akan memakai alat-alat yang lebih dari alat yang digunakan oleh sekolah yang kurang mampu.
- 4) Faktor tempat.¹⁵

¹⁴ Muchlas Samani, *Konsep Dan Model* hlm. 174

¹⁵ Binti Maunah, *Landasan* hlm. 130

c. Cuaca

Cuaca yang kurang mendukung memang berpengaruh. Saat musim penghujan menghambat kegiatan yang seharusnya dilakukan diluar ruangan atau outdoor seperti apel pagi dan kegiatan ekstrakurikuler seperti menjelajah dalam pramuka. Begitupun saat musim kemarau, cuaca yang panas menjadikan peserta didik akan mudah haus dan kecapekan sehingga malas mengikuti kegiatan. Tugas pihak sekolah sebagai penyelenggara kegiatan untuk mempersiapkan segalanya termasuk rencana cadangan jika terjadi hambatan yang tidak disangka kedatangannya seperti hujan.

d. Pengkondisian Lingkungan

Lingkungan dengan penataan yang kurang strategis dapat mengganggu fokus siswa. Lingkungan yang kurang bersih juga membuat peserta didik kurang nyaman saat berkegiatan.

Pengaruh lingkungan terhadap anak dapat positif dapat pula negatif. Positif apabila lingkungan memberikan dorongan terhadap proses pendidikan untuk berhasil, dan dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat pendidikan yang ada.¹⁶

Karenanya, kondisi lingkungan yang nyaman, kondusif dan strategis diperlukan untuk membantu seluruh pihak dalam implementasi pendidikan karakter melalui terlaksananya dengan baik integrasi kegiatan yang ada di sekolah.

¹⁶ Binti Maunah, *Landasan* hlm. 125

e. Faktor Internal.

Faktor internal yang dimaksud disini yakni faktor dari dalam diri peserta didik sendiri dimana biasanya terserang rasa malas. Tidak jarang siswa juga lupa akan kewajibannya.

Hal-hal yang menghambat selanjutnya yaitu keterpaksaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada. Ini merupakan faktor penghambat paling berat karena dengan hati yang ikhlas pun untuk mengikuti kegiatan yang ada masih memiliki kendala, apalagi yang kondisi siswa dalam keterpaksaan dan kurang adanya kesadaran. Memang sebuah tantangan yang harus bisa di selesaikan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan implementasi pendidikan karakter dengan harapan menjadikan siswa yang berkarakter.

3. Solusi

a. Diadakan pertemuan wali murid.

Pertemuan ini digelar setiap dua bulan sekali dimulai dari jenjang kelas yang paling awal yakni kelas satu. Dalam pertemuan diadakan evaluasi dan juga penjelasan mengenai program-program sekolah dan tujuannya.

Sosialisasi perlu dilakukan secara matang kepada berbagai pihak agar pendidikan karakter yang ditawarkan dapat dipahami dan diterapkan secara optimal, karena sosialisasi merupakan langkah penting yang akan menunjang dan menentukan keberhasilan pendidikan karakter.¹⁷

¹⁷ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*..... hlm. 18

b. Pelatihan dan workshop.

Solusi ini diperuntukkan bagi para pendidik agar dapat meningkatkan kemampuan melihat potensi sarana dan prasarana yang ada disekitarnya.

Kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁸

c. Sanksi

Sanksi disini dilaksanakan pada anak-anak yang melanggar peraturan yang ada. Prinsip-prinsip hukuman disebutkan oleh Binti Maunah yakni:

- 1) Hukuman diadakan oleh karena adanya pelanggaran, adanya kealahan yang diperbuat.
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran¹⁹

Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sanksi bersifat mendidik seperti menghafal surat pendek, sehingga manfaat dari sanksi tersebut tidak hanya membuat siswa jera tetapi juga ada edukasinya.

d. Mengganti kegiatan *outdoor* dengan kegiatan *indoor*

Mengganti kegiatan *outdoor* dengan kegiatan *indoor* dapat dilakukan semisal ketika cuaca kurang mendukung kegiatan outdoor, kegiatan seperti apel pagi diganti dengan kegiatan ubudiyah didalam kelas.

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan* hlm. 22

¹⁹ Binti Maunah, *Landasan* hlm. 177

e. Kontrol guru terhadap peserta didik

Kontrol guru terhadap peserta didik dapat dilakukan dengan Guru memberi perhatian khusus pada anak yang dirasa memerlukan perhatian lebih. Guru selalu mengecek kegiatan siswa salah satunya melalui buku penghubung. Dari buku penghubung dapat ditemukan mana siswa yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai-nilai yang didapat oleh siswa, akan terlihat mana siswa yang membutuhkan perhatian lebih untuk meningkatkan prestasinya.